



Analisis Faktor Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan yang Mempengaruhi Minat UMKM pada Desa Telaga Jernih dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran

Analysis of Trust and Ease of Use Factors that Affect the Interest of MSMEs in Telaga Jernih Village in Using QRIS as a Means of Payment

**Dina Cheetah Khairiyah^{1*}, Haura Afnani Zanjabila², Julia Hamdini Nasution³,
Siti Nur Aisah Sitompul⁴, M. Amar Adly⁵**

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: dinakhairi3@gmail.com^{1}, hauraafnani@gmail.com², juliahamdini23@gmail.com³,*

aisahsitinur976@gmail.com⁴, amaradly@uinsu.ac.id⁵

**Penulis korespondensi: dinakhairi3@gmail.com¹*

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 15 Desember 2025;

Tersedia: 22 Desember 2025

Keywords: Digital Transformation; Digital Trust; Ease of Use; QRIS Adoption; Village MSMEs

Abstract. This study aims to analyze the influence of trust and ease of use factors on the interest of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Telaga Jernih Village in adopting QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment instrument. In the context of accelerating economic digitalization, QRIS is present as an efficient non-cash transaction solution while increasing business actors' trust in the digital financial system. The research method uses a literature study approach and the implementation of Real Work Lectures (KKN) which involves socialization and assistance in the use of QRIS and Google Maps as a means of promoting MSMEs. The results of the study show that MSME actors are beginning to realize the benefits of digital technology in increasing operational effectiveness and business competitiveness. The factor of trust in system security and ease of use is the main determinant in encouraging interest in QRIS adoption. This research provides practical implications for stakeholders, especially governments and financial institutions, to strengthen the digital transformation of MSMEs through training, continuous socialization, and technology infrastructure support. Thus, QRIS has the potential to be a catalyst for strengthening the MSME ecosystem in the digital era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor kepercayaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Telaga Jernih dalam mengadopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai instrumen pembayaran digital. Dalam konteks percepatan digitalisasi ekonomi, QRIS hadir sebagai solusi transaksi non-tunai yang efisien sekaligus meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem keuangan digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka dan implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan sosialisasi serta pendampingan penggunaan QRIS dan Google Maps sebagai sarana promosi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari manfaat teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing usaha. Faktor kepercayaan terhadap keamanan sistem serta kemudahan penggunaan menjadi determinan utama dalam mendorong minat adopsi QRIS. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi stakeholder, khususnya pemerintah dan lembaga keuangan, untuk memperkuat transformasi digital UMKM melalui pelatihan, sosialisasi berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, QRIS berpotensi menjadi katalisator penguatan ekosistem UMKM di era digital.

Kata Kunci: Adopsi QRIS; Kemudahan Penggunaan; Kepercayaan Digital; Transformasi Digital; UMKM Desa

1. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi ekonomi yang semakin cepat, sistem pembayaran nontunai menjadi salah satu sarana penting bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efektivitas operasional, serta menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen.(Gunawan Gunawan *et al.*, 2024) Di Indonesia, salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang memungkinkan merchant menerima pembayaran melalui satu QR standardized dari berbagai penyedia layanan pembayaran.

Bagi UMKM di suatu desa seperti Desa Telaga Jernih, adopsi QRIS bukan saja soal kemudahan teknis, tetapi juga menyangkut tingkat kepercayaan terhadap sistem dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang ditawarkan. Faktor kepercayaan mencakup keyakinan pelaku UMKM bahwa sistem pembayaran berbasis QR tersebut aman, dapat diandalkan, dan tidak menimbulkan risiko yang tidak terkendali. Sementara kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM menilai bahwa penggunaan QRIS simpel, tidak memakan waktu atau biaya yang tinggi, serta dapat diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi niat atau intensi penggunaan teknologi pembayaran digital oleh UMKM atau merchant. Sebagai contoh, studi oleh Maria Andriani Halimah Pontoh *et al.* (2022) menemukan bahwa *perceived ease of use* memiliki efek signifikan terhadap merchant's intention dalam menggunakan QRIS.(Pontoh, Worang and Tumewu, 2022)

Demikian pula, aspek kepercayaan juga terbukti berperan dalam konteks pembayaran digital: penelitian yang menggabungkan variabel trust dan TAM menunjukkan bahwa trust mampu mempengaruhi persepsi kemudahan dan kecenderungan untuk menggunakan sistem pembayaran digital. (Wulansari *et al.*, 2024)

Oleh karena itu, dalam konteks Desa Telaga Jernih yang mungkin memiliki karakteristik UMKM skala kecil, akses teknologi yang terbatas, dan tingkat literasi digital yang beragam sangat penting untuk menganalisis bagaimana faktor kepercayaan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi minat UMKM untuk menerima QRIS sebagai alat pembayaran.(Finance, 2021) Hasil analisis ini bisa memberikan pemahaman bagi stakeholder (seperti pemerintah desa, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran) dalam merancang intervensi: misalnya pelatihan penggunaan QRIS, sosialisasi keamanan transaksi, serta penyederhanaan proses onboarding merchant.

Secara spesifik, penelitian ini akan menguji dua variabel independen utama:

- a. kepercayaan (trust) terhadap sistem QRIS meliputi keyakinan bahwa sistem aman, transaksi terlacak, risiko fraud rendah
- b. kemudahan penggunaan (perceived ease of use) meliputi sejauh mana UMKM menilai bahwa penggunaan QRIS mudah dipelajari, tidak membuang banyak waktu, dan cocok dengan aktivitas bisnis mereka. Variabel dependen yang diharapkan adalah minat UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Dengan fokus pada UMKM di Desa Telaga Jernih, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi lokal yang relevan, sekaligus memperkuat basis literatur nasional mengenai adopsi pembayaran digital oleh UMKM di Indonesia.(JASF, JASF and JASF, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada analisis menyeluruh terhadap berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi artikel dari jurnal ilmiah terkemuka, buku akademis yang diakui, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya. Melalui proses pengkajian yang mendalam dan sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menggabungkan berbagai informasi yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan fitrah yang berarti bagi ekspansi ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, memiliki fokus utama pada sosialisasi pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini menekankan pengenalan QRIS sebagai sarana transaksi nontunai yang praktis, cepat, dan aman serta Google Maps sebagai media promosi yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar UMKM. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal untuk mengetahui kebutuhan, dilanjutkan dengan pendekatan door-to-door kepada pelaku UMKM guna memberikan pemahaman secara langsung tentang pentingnya digitalisasi usaha.(Natsir *et al.*, 2023)

Hasil kegiatan menunjukkan reaksi positif dari masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, yang mulai mengapresiasi dan memahami manfaat teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Para pelaku UMKM menyadari bahwa adopsi QRIS tidak hanya

memfasilitasi kemudahan transaksi tanpa uang tunai, tetapi juga memberi kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih transparan. Di sisi lain, penggunaan Google Maps membantu meningkatkan visibilitas usaha, memperluas pasar, dan membangun kepercayaan konsumen melalui fitur alamat, foto, dan ulasan pelanggan.

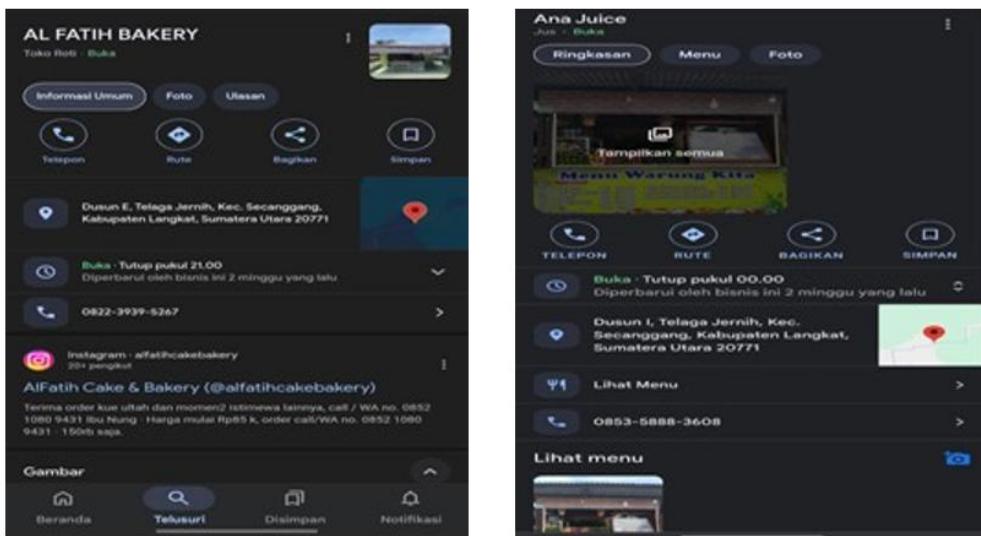
Secara teknis, kegiatan berjalan lancar dengan dukungan perangkat dan akses internet yang memadai. Pendampingan oleh mahasiswa KKN secara langsung membantu mengatasi hambatan awal dalam penggunaan QRIS, sehingga pelaku UMKM merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital ini. Pelaku UMKM juga mulai menyadari bahwa QRIS berpotensi meningkatkan penjualan dengan menjangkau konsumen yang sudah terbiasa menggunakan dompet digital dan transaksi elektronik.(Saputri, 2020)

Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran pentingnya transformasi digital dalam pengembangan UMKM di desa dan peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dalam memperkenalkan teknologi yang relevan dan dapat diandalkan. Dengan pemahaman yang semakin baik, UMKM di Desa Telaga Jernih diharapkan akan lebih mampu bersaing, memperkuat keberlanjutan usaha, dan berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang adaptif terhadap perkembangan zaman.(Yuliaty and Handayani, 2021)

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan QRIS serta Google Maps di Desa Telaga Jernih merupakan langkah strategis dalam memajukan UMKM melalui digitalisasi, memberikan nilai tambah baik dari segi operasional maupun pemasaran. Keberhasilan program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi desa.



Gambar 1. Hasil Pembuatan QRIS.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Google Maps.

Pembahasan dampak QRIS terhadap peningkatan kinerja UMKM di Indonesia dapat diperpanjang dengan menekankan revolusi yang dibawa QRIS dalam sistem pembayaran digital di sektor UMKM, serta tantangan dan solusi terkait adaptasinya. QRIS, sebagai inovasi yang diprakarsai oleh Bank Indonesia, menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu kode QR, sehingga mengatasi hambatan fragmentasi dan biaya investasi perangkat pembayaran yang selama ini menjadi kendala bagi UMKM. Kemudahan transaksi ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, dan menghindari risiko kesalahan hitung uang tunai, tetapi juga mendorong peningkatan volume dan frekuensi transaksi yang berkontribusi pada pertumbuhan omzet usaha.(Studi *et al.*, 2023)

Hasil studi terbaru menunjukkan bahwa pengadopsian QRIS memberikan dampak positif signifikan pada peningkatan pendapatan UMKM, seperti yang terlihat di Kabupaten Bireuen, Kota Pontianak, Purbalingga, dan Pasar Seni To'pao yang mengalami peningkatan omzet antara 5-10% atau lebih setelah penggunaan QRIS secara rutin. Dalam kasus di Bireuen, QRIS membantu UMKM mengurangi biaya operasional karena tidak lagi membutuhkan mesin EDC atau perangkat pembayaran lain. (Munawaro and Pujiyanto, 2023) Selain itu, sistem pembayaran QRIS yang memiliki fitur enkripsi data meningkatkan keamanan transaksi, yang memperkuat kepercayaan baik pelaku usaha maupun konsumen.

QRIS juga berdampak pada peningkatan efisiensi operasional UMKM dengan menyediakan laporan transaksi otomatis yang memudahkan pencatatan dan manajemen keuangan usaha secara transparan dan terstruktur. Hal ini meningkatkan profesionalisme UMKM dan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data riil. Penggunaan QRIS di tengah pandemi juga sangat strategis untuk meminimalkan kontak fisik,

sehingga mendorong kebiasaan transaksi nontunai yang lebih aman dan higienis.(Hidup, Risiko and Penggunaan, 2023)

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama terkait infrastruktur digital yang belum merata serta kebutuhan edukasi berkelanjutan bagi pelaku UMKM dan konsumen agar dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital ini secara optimal. Langkah-langkah sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, perbankan, dan lembaga keuangan sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan dan mendukung transformasi digital UMKM secara menyeluruh. Adaptasi QRIS turut membuka peluang akses pasar yang lebih luas, termasuk pasar digital dan potensi kolaborasi lintas negara di kawasan ASEAN yang mulai mengintegrasikan standar QRIS.(Safitri, Murdianingsih and Sofyan, no date)

Secara keseluruhan, QRIS telah menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Dengan mengurangi hambatan teknis dan finansial dalam bertransaksi, mendorong efisiensi dan keamanan, serta meningkatkan transparansi pengelolaan usaha, QRIS membuka jalan bagi percepatan transformasi digital UMKM yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan pelaku usaha kecil menengah di seluruh Indonesia.(Fauziyah and Prajawati, 2023)

Referensi utama studi dan artikel berasal dari jurnal dan laporan terbaru pada tahun 2025 yang mengkaji efektivitas QRIS di berbagai daerah di Indonesia, seperti jurnal dari Unimal, Unsrat, jurnal pemerintah daerah, serta berbagai artikel dari portal riset dan pembayaran digital.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Telaga Jernih berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman UMKM tentang pentingnya transformasi digital, khususnya melalui penggunaan QRIS dan Google Maps. Faktor kepercayaan akan keamanan sistem pembayaran digital serta kemudahan penggunaan QRIS terbukti mempengaruhi minat UMKM untuk mengadopsi teknologi tersebut. QRIS memfasilitasi transaksi non-tunai yang cepat, aman, dan efisien, serta membantu pencatatan keuangan yang transparan. Pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN membantu mengatasi hambatan awal penggunaan QRIS sehingga UMKM lebih siap dan percaya diri. Dengan demikian, digitalisasi ini memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Tantangan seperti infrastruktur dan edukasi digital perlu terus diatasi melalui kolaborasi antara

pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, L. and Prajawati, M.I. (2023) ‘Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM’, 7(2), pp. 1159–1164. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Finance, I. (2021) ‘on Intention To Use E-Wallet’, 1(2), pp. 294–308.
- Gunawan Gunawan *et al.* (2024) ‘The Effect of Knowledge and Ease of Use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) on the Decision to Use E-Wallet as a Payment Means in UMKM in Yogyakarta City’, *ePaper Bisnis : International Journal of Entrepreneurship and Management*, 1(4), pp. 113–120. Available at: <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.133>.
- Hidup, G., Risiko, D.A.N. and Penggunaan, T. (2023) ‘DI YOGYAKARTA’, 17(3), pp. 215–228.
- JASF, J.J.R.E., JASF, A.M.S. and JASF, P.M.S. (2024) ‘Factors Influencing Fintech Adoption Among MSME’s in Bandung West Java Indonesia’, *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), pp. 283–299. Available at: <https://doi.org/10.33005/jASF.v7i2.486>.
- Munawaro, S. and Pujiyanto, W.E. (2023) ‘Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton , Kecamatan Krian ’, 1(3), pp. 480–485.
- Natsir, K. *et al.* (2023) ‘PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM’, 1(3), pp. 1154–1163.
- Pontoh, M.A.H., Worang, F.G. and Tumewu, F.J. (2022) ‘M . A . H . Pontoh ., F . G . Worang ., F . J . Tumewu . THE INFLUENCE OF PERCEIVED EASE OF USE , PERCEIVED RISK AND CONSUMER TRUST TOWARDS MERCHANT INTENTION IN USING QRIS AS A DIGITAL PAYMENT METHOD PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN , PERSEPSI RESI’, *Emba*, 10(3), pp. 904–913.
- Safitri, Y., Murdianingsih, E.D. and Sofyan, M.Y. (no date) ‘Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta’, 4(2022), pp. 119–127. Available at: <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.598>.
- Saputri, O.B. (2020) ‘P referensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument’, 17(2), pp. 237–247.
- Studi, P. *et al.* (2023) ‘Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan qris sebagai alat pembayaran digital umkm halal kota medan’, 6(November).

Wulansari, K. *et al.* (2024) ‘Readiness To Adopt Qris Among Msmses in Samarinda: an Empirical Analysis’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 11(2), pp. 72–84. Available at: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i2.5880>.

Yuliati, T. and Handayani, T. (2021) ‘PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS’, 2(3), pp. 811–816.